

Pengaruh Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) dan Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Bagian Produksi pada PT. Sawit Asahan Indah Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

By :

Marlis

Dewita Suryati Ningsih, SE., MBA

Kurniawaty Fitri, SE., MM

Faculty of Economy Riau University, Pekanbaru, Indonesia

G-Mail : Only.Marlis99@Gmail.com

Effect of Safety & Health (K3) and Work Discipline on Employee Productivity in the roduction PT. Sawit Asahan Indah Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

The research was conducted at PT. Sawit Asahan Indah Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu in order to determine how salvation and Health Effects of Work and Work Discipline either directly or indirectly Employee Productivity part of the production Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

The sample in this study are 85 employees at PT. Sawit Asahan Indah, with testing data analysis used in this study is a Test Validity, reliability test, Test Classical Assumptions, Methods Msi. Data analysis method used is the method of path analysis or path analysis with the help of statistical package of social science version 20.

From the results of the testing that has been done, it is evident that in partial safety & health and discipline of work have a significant influence on the productivity, safety and occupational health and discipline work together to have a significant influence on productivity and workplace safety and health impacts on productivity through labor discipline.

So from this study the variables that should be improved productivity go round skills and the ability to use the tools of production employees are effective, the safety and health variables that should be improved is the direction and knowledge of the use of the machines, while the variables that should work discipline in is the increase in the company's adherence to the rules and complete the work on time

Keywords : Productivity, Health and Safety and Work Discipline.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan kepada pancasila dan undang-undang dasar 1945. Pembangunan nasional ini bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur serta merata materil dan spiritual berdasarkan pancasila.

Agar sumber daya alam yang telah ada dapat dikelola dengan baik guna menunjang pembangunan daerah maka dibutuhkan sumber daya manusia mempunyai keahlian dimasing-masing bidangnya.

Saat ini perkebunan kelapa sawit menjadi primadona bagi perekonomian

dibandingkan sektor perekonomian yang lainnya, ini terbukti dengan makin bertambah banyak munculnya perusahaan-perusahaan swasta yang bergerak pada bidang perkebunan kelapa sawit yang mampu bersaing dengan perusahaan perkebunan dan perusahaan swasta lainnya.

Untuk menambah nilai guna dari kelapa sawit diperlukan faktor-faktor produksi yang memadai sehingga bahan baku diolah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sebagai salah satu dari faktor produksi, tenaga kerja tidak dapat disamakan dengan faktor-faktor produksi lainnya seperti modal, mesin, bahan baku dan teknologi.

Selain Keselamatan dan kesehatan kerja, Produktivitas juga dipengaruhi oleh disiplin kerja karyawan. Dengan adanya disiplin kerja dari pada karyawan maka produktivitas karyawan akan meningkat. Namun, apabila disiplin kerja karyawan kurang baik maka produktivitas akan menurun. Dimana kita ketahui bahwa masalah disiplin kerja pada saat ini sangat banyak dihadapi oleh perusahaan, masih ada karyawan yang datang terlambat, pulang sebelum waktu pulang dan pada saat istirahat karyawan memilih makan diluar dan pada saat masuk kantor banyak karyawan yang datang terlambat sehingga mengakibatkan berkurangnya jam produksi.

Menurut Sutrisno (2009:125), menyatakan bahwa produktivitas karyawan dalam suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh disiplin karyawan. Apabila antara karyawan sudah tidak dihiraukan kedisiplinan kerjanya, maka dapat dipastikan produktivitas kerja akan menurun.

Perumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah keselamatan & kesehatan kerja (K3) dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bagian produksi pada PT. Sawit Asahan Indah Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu?
2. Apakah keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan bagian produksi pada PT. Sawit Asahan Indah Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu?
3. Apakah disiplin kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi pada PT. Sawit Asahan Indah Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu?
4. Apakah keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap produktivitas karyawan melalui Disiplin kerja karyawan bagian produksi PT. Sawit Asahan Indah Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh keselamatan & kesehatan kerja dan disiplin kerja secara simultan terhadap produktivitas karyawan bagian produksi pada PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara parsial terhadap produktivitas karyawan pada PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh Disiplin Kerja secara parsial terhadap Produktivitas karyawan pada PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas karyawan melalui disiplin kerja bagian produksi PT. Sawit Asahan Indah

Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian serta uraian di atas, maka di dapat hiotesis sebagai berikut :

1. Keselamatan & Kesehatan Kerja dan Disiplin Kerja secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan bagian produksi pada PT. Sawit Asahan Indah Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.
2. Keselamatan & Kesehatan Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Karyawan bagian produksi pada PT. Sawit Asahan Indah Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.
3. Disiplin Kerja secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Produktivitas Karyawan bagian produksi pada PT. Sawit Asahan Indah Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.
4. Keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap produktivitas karyawan melalui Disiplin kerja karyawan bagian produksi PT. Sawit Asahan Indah Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Produktivitas

Pengertian Produktivitas

Mulyono (2004: 3) berpendapat bahwa produktivitas adalah hasil yang terdapat dari setiap proses produksi dengan menggunakan satu atau lebih faktor produksi.

Produktivitas adalah perbandingan antara hasil-hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan atau perbandingan jumlah produksi(out put) dengan sumber daya

yang digunakan (in put), Tryono (2012 :61).

Ciri-ciri pegawai yang produktif

Ciri-ciri pegawai yang produktif menurut Dale Timpe dalam Isyandi (2004:168) adalah sebagai berikut:

- a. Cerdas dan dapat belajar dengan relatif cepat
- b. Kreatif dan inovatif
- c. Memahami pekerjaan
- d. Belajar dengan cerdas, menggunakan logika, efisiensi dan tidak mudah macet dalam pekerjaan
- e. Selalu mencari perbaikan-perbaikan
- f. Selalu meningkatkan diri
- g. Memiliki catatan prestasi yang baik

Cara-cara meningkatkan produktivitas

Lima cara untuk meningkatkan produktivitas perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Menerapkan program cara reduksi biaya
Reduksi biaya berarti dalam menghasilkan output dengan kualitas yang sama kita menggunakan infut dengan jumlah yang lebih sedikit.
- b. Mengolah pertumbuhan
Meningkatkan output dalam kualitas yang lebih besar melalui peningkatan penggunaan output dalam kuantitas yang lebih kecil
- c. Bekerja lebih tangkas
- d. Mengurangi aktifitas
Melalui pengurangan sedikit output dan mengurangi banyak infut yang tidak perlu akan dapat meningkatkan produktivitas

e. Bekerja lebih efektif

Yaitu peningkatan dengan cara meningkatkan output, tetapi mengurangi penggunaan input.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja berarti proses merencanakan dan mengendalikan situasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja melalui persiapan prosedur standar yang menjadi acuan dalam bekerja (Rika Ampuh Hadiguna, 2009).

Suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan jasmani maupun rohani tenaga kerja khususnya dan manusia pada umumnya serta hasil karya dan budaya menuju masyarakat adil dan makmur (Mangkunegara, 2007).

Faktor yang berpengaruh terhadap program keselamatan dan kesehatan kerja

Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja yaitu.

a. Faktor Manusia

Faktor manusia dalam kecelakaan kerja merupakan konsep klasik dalam usaha keselamatan dan pemecahan kecelakaan kerja, karena walau bagaimanapun baiknya penyebabnya maupun yang diderita semuanya berpulang kepada manusia itu sendiri, tetapi konsepsi manusia dan kecelakaannya bukan hanya menyangkut pada kesalahan awal, terkadang dalam pelaksanaan pekerjaan faktor manusia mengoperasikan peralatan merupakan penyebab kecelakaan, karena yang disebabkan manusia itu sendiri mempunyai keterbatasan dalam hubungannya dengan peralatan-peralatan yang dipergunakan keterbatasan ini dapat berupa psikologi dan lain-lain.

b. Faktor Kedisiplinan

Baik pengusaha maupun karyawan memiliki fungsi dan tanggung jawab yang sama dalam hal keselamatan kerja. Pengusaha lebih memikul tanggung jawab mengenai lingkungan. Cara dan pengadaan mesin serta peralatan yang baik demi terciptanya keselamatan kerja di perusahaan. Sedangkan karyawan harus mematuhi semua ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Di samping rasa tanggung jawab yang tebal. Para karyawan harus memahami setiap pekerjaan mempunyai aturan main yang dibatasi oleh disiplin kerja.

c. Faktor Kelelahan dan Kebosanan

Dua penyakit pokok yang dapat menurunkan bahkan menghilangkan semangat dan kegairahan kerja adalah kelelahan dan kebosanan. Karena hilangnya atau berkurangnya semangat dan kegairahan kerja, maka kemungkinan karyawan tidak dapat melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif dan efisien.

Sebenarnya kelelahan dan kebosanan tentu mempunyai penyebab, adalah sebagai berikut :

1. Terlalu lama bekerja tanpa/kurang istirahat
2. Bekerja secara rutin tanpa variasi
3. Lingkungan rutin tanpa variasi
4. Lingkungan kerja yang buruk
5. Konflik
6. Kurang terpenuhinya materi dan non materi.

d. Faktor Teknis dan Lingkungan

Faktor teknis dan lingkungan kerja yang kurang mendukung dapat berpengaruh terhadap keselamatan kerja karyawan perusahaan. Selain faktor manusia faktor teknis dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kemungkinan kecelakaan. Seperti adanya kondisi yang tidak aman, licin, gampang pecah dan mudah runtuh dan lain-lain, dan mesin-

mesin itu sendiri apakah segi perawatannya. Selain dari faktor lingkungan juga berpengaruh dalam terjadinya kasus kecelakaan kerja.

e. Faktor Kebisingan

Kebisingan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi, yang menggunakan mesin sebagai peralatan dalam proses operasi produksi adalah hal yang tidak bisa dihindari dan di pandang sebagai hal yang biasa saja, karena mesin-mesin besar yang terlihat dalam proses produksi memang mengeluarkan bunyi yang keras, tetapi kebisingan itu melewati batas kewajaran bagi pendengaran telinga, maka dapat mengganggu konsentrasi dan membahayakan alat pendengaran pekerja. Biasanya untuk mengantisipasi akibat buruk dari bunyi keras mesin tetapi mesin tersebut para pekerja dan kesehatan pendengaran pekerja pihak perusahaan melengkapi dengan alat pendengar (ear plug).

f. Faktor Pertukaran Udara

Udara yang bersih dan segar amat dibutuhkan dalam bekerja, karena aliran udara yang cukup dan bersih akan menciptakan lingkungan kerja sehat, nyaman dan menyenangkan dalam bekerja. Udara yang meliputi pada suasana proses produksi dapat mengganggu perjalanan kenyamanan pernafasan yang memang membutuhkan udara yang cukup. Terhambatnya saluran pernafasan akibat kekurangan oksigen dapat menyebabkan muncul kelelahan tiba-tiba, ini berakibat fatal bagi perkembangan paru-paru pekerja, sehingga dapat pula berakibat berkurangnya konsentrasi bekerja yang akan menurunnya kemampuan fisik pekerja dan mudah mengalami kecelakaan kerja.

g. Faktor Penerangan

Faktor penerangan merupakan faktor penting dalam bekerja, karena penerangan akan mempengaruhi daya penglihatan pekerja dan pengaruh terhadap konsentrasi

dan ketelitian bekerja. Penerangan yang tidak baik, suram atau menyilaukan mata sangat tidak baik bagi penglihatan dan dapat menurunkan konsentrasi serta ketelitian bekerja para karyawan, karena itu pihak perusahaan harus memperhatikan waktu operasi produksi. Penerangan diakui merupakan faktor yang utama dalam bekerja, tanpa penerangan tidak suatu pekerjaan yang dilakukan dengan baik, teliti dan memenuhi sasaran yang diharapkan. Oleh karenanya penerangan dapat membuat pekerjaan terus berlanjut, terlambat atau terhenti sama sekali, makanya penerangan sangatlah penting.

h. Pengawasan

Pengawasan perlu dilakukan sebagai tindak lanjut dari program pembinaan yang dilakukan perusahaan. Pengawasan dapat berupa pengawasan terhadap peraturan keselamatan kerja yang dikeluarkan perusahaan atau pengawasan terhadap petunjuk-petunjuk kerja yang berguna terhadap keselamatan kerja di dalam penggunaan alat-alat mekanis. Begitu juga bahwa seorang pimpinan perusahaan bagian pengawasan, di mana pengawas berarti juga agar pekerjaan sesuai dengan instruksi yang telah dikeluarkan dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada waktu pelaksanaan.

Disiplin Kerja

Pengertian Disiplin Kerja

Menurut Abdurrahmat Fathoni (2006:126), Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

disiplin kerja adalah kekuatan yang dapat memaksa individu untuk mematuhi peraturan serta prosedur kerja yang telah ditentukan terlebih dahulu, karena dianggap bahwa berpegang pada peraturan ini tujuan organisasi dapat tercapai. (AA Sihotang, 2007:56).

Macam-Macam Disiplin Kerja

Menurut Mangkunegara (2009 : 129) ada dua bentuk disiplin kerja, yaitu disiplin preventif dan disiplin korektif.

1. Disiplin Preventif adalah suatu upaya untuk menggerakkan pegawai mengikuti dan mematuhi pedoman kerja, aturan-aturan yang telah digariskan oleh perusahaan.
2. Disiplin Korektif adalah suatu upaya menggerakkan pegawai dalam menyatukan suatu peraturan dan mengarahkan untuk tetap mematuhi peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada perusahaan.

Metodologi Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada PT. Sawit Asahan Indah Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. *Interview*, yaitu dengan melakukan tanya jawab mengenai permasalahan yang diteliti baik dengan pimpinan, maupun dengan karyawan yang ditunjuk khususnya pada Bagian Produksi.
- b. *Quesioner*, yaitu dengan mengajukan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada karyawan Bagian Produksi PT. Sawit Asahan Indah Kecamatan Rambah Samo.
- c. *Studi Kepustakaan (Library Research)* Yaitu dengan cara mempelajari buku-buku, berbagai literature, artikel, serta bahan-bahan tulisan yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas.

Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisa yang tepat dan mengenai sasaran yaitu mengetahui

pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan Kedisiplinan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan, penulis menggunakan Analisis Jalur (*path analysis*).

Menurut Sarwono (2007 : 1) terdapat beberapa definisi analisis jalur, diantaranya :

1. Analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat tidak hanya secara langsung, tetapi secara tidak langsung (Robert D. Rutherford, 1993).
2. Analisis jalur adalah model perluasan regresi berganda yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti (David garson, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian ini variabel yang diuji terdiri dari 2 (dua) variabel bebas (*independent Variable*) yang terdiri dari Keselamatan & Kesehatan Kerja dan Disiplin Kerja dan 1 (satu) variabel terikat (*dependent Variable*) yaitu Produktivitas.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (*corrected item total correlation*) dan nilainya dapat dilihat pada hasil pengolahan menggunakan program SPSS 17 pada tabel *item-total statistic* di kolom *corrected item-total correlation*.

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka item-item pertanyaan dinyatakan valid.

- b. Jika r hitung $< r$ tabel, maka item-item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Tabel Hasil Uji Validitas

NO	Variabel	Corrected Item-Total Correlation	R tabel	Ket
1	Produktivitas	0,671	0,18	Valid
2	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	0,627	0,18	Valid
3	Disiplin Kerja	0,477	0,18	Valid

Sumber : data olahan spss

Dari data tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel produktivitas dinyatakan valid, variabel Keselamatan dan kesehatan kerja valid dan Disiplin kerja juga dinyatakan valid. karena nilai *corrected item total correlation* lebih besar dibanding 0,18 dan item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah angka indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipercaya atau dapat diandalkan. SPSS 20 memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji Statistik *Cronbach Alpha*. Suatu pengukuran dapat dikatakan valid apabila memiliki koefisien *cronbach's alpha* sama atau lebih besar dari 0,60.

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Ketentuan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Produktivitas	0,60	0,722	Reliable
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	0,60	0,670	Reliable
Disiplin Kerja	0,60	0,837	Reliable

Hasil Uji Asumsi Klasik:

Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data pada

variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya *parametric-tests* (analisis yang menggunakan parameter seperti mean, standar deviasi, variasi, dan data harus berdistribusi normal).

Dengan demikian, apabila data mendekati *parametric-tests*, maka model analisis jalur memenuhi asumsi normalitas data. Jika tidak, berarti tidak memenuhi asumsi normalitas data.

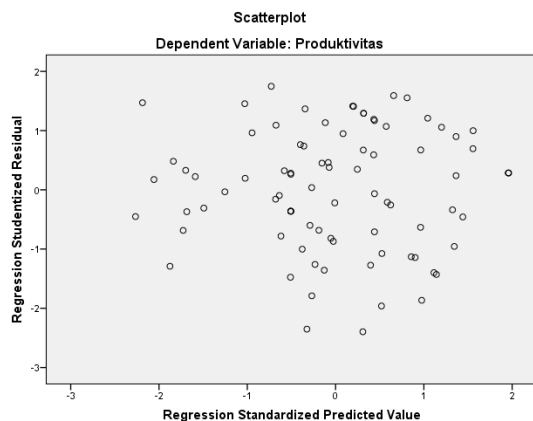
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Produktivitas	0,95	85	0,54	,966	85	,026

Dalam uji normalitas, penelitian menggunakan *Sig. Kolmogorov-Smirnov^a* karena data yang di uji 85 responden maka kriteria pengujian, angka yang signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov^a* sig. $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal. Kemudian sebaliknya, angka signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov^a* sig. $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dianggap dapat mewakili sampel.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*. Apabila pola yang teratur, model regresi tersebut bebas dari masalah heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas dengan metode *scatterplot* diperoleh sebagai berikut :



Uji Multikorelasi

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Kemudian dasar pengambilan keputusan jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel bebas, sebaliknya jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel bebas.

Hasil Uji Multikorelasi

Dari tabel *Coefficients* diatas dapat diketahui bahwa nilai $VIF = 1,201$. Artinya, nilai VIF lebih kecil dari pada 10 ($1,201 < 10$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikorelasi di antara variabel bebas.

Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas

Tabel Anova

			Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Z* X2	Bet we en Gr oup s	(Co mbin ed)	21,498	41	0,524	2,113	0,008
		Line arity	6,937	1	6,937	27,959	0,000
		Devi ation Fro m Line arity	14,561	40	0,364	1,467	0,109
	Within Groups		10,669	43	0,248		
	Total		32,168	84			

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut.

1. Jika Sig. Atau Signifikansi pada *Deviation From Linearity* $> 0,05$ maka hubungan antarvariabel adalah linear.
2. Jika Sig. Atau Signifikansi pada *Deviation From Linearity* $< 0,05$ maka hubungan antarvariabel adalah linear.

Dari data tabel diatas maka mengasumsikan hubungan di antara variabelnya bersifat linear (*Deviation From Linearity* $0,109 > 0,05$). Jadi apabila *Deviation From Linearity* dibawah 0,05 tidak melakukan estimasi kekuatan hubungan atau hubungan yang lemah diantara dua variabel hanya karena pola hubungan dua variabel tidak linear.

Hasil Analisis Jalur

Analisis Pengaruh Keselamatan & Kesehatan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas.

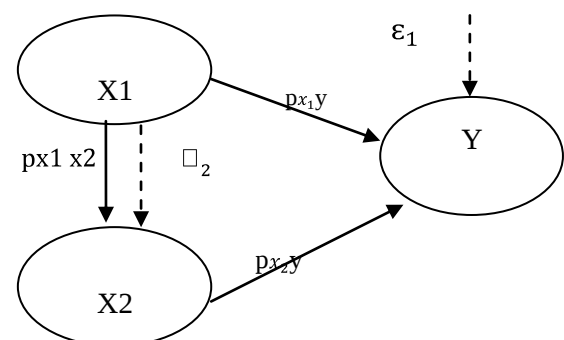
Berikut merupakan struktur hubungan kausal antara variabel Keselamatan & Kesehatan Kerja (X1), Disiplin Kerja (X2), dan Produktivitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Keselamatan dan kesehatan kerja	.833	1.201
	Komunikasi	.833	1.201

Sumber : Data Olahan SPSS versi 20

karyawan (Y) :

Gambar : Struktur Pengaruh X1, X2 dan Y.



Dalam melakukan analisis jalur, maka struktural diatas akan dibagi menjadi 2 persamaan, yaitu:

a. Persamaan sub-struktural pertama :

$$Y = \alpha + b_{x1} + b_{x2}$$

b. Persamaan sub-struktural kedua :

$$X_2 = \alpha + b_{x1}$$

Sub-Struktural 1

Dalam analisis variabel produktivitas mempengaruhi Keselamatan & Kesehatan Kerja dan Disiplin Kerja akan digambarkan dalam model yang akan disebut dengan sub-struktural 1, yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel : Summary sub-struktural 1.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,711 ^a	0,506	0,494	0,44014

Sumber : data olahan SPSS 20

Dari model summary diatas dapat diketahui, R merupakan koefisien korelasi dimana besar R adalah 0,711. R Square merupakan koefisien determinasi yang besarnya adalah 0,506= 50,6% artinya, besarnya pengaruh variabel Keselamatan & kesehatan kerja dan Disiplin kerja terhadap produktivitas adalah 50,6%. Dan artinya ada 49,4% (100%-50,6%) variabel produktivitas dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Keterangan

1. R merupakan koefisien korelasi dimana dalam kasus ini besarnya R adalah 0,711.
2. R square merupakan koefisien determinasi. Dalam kasus ini, besar R square adalah 0,506 = 50,6 %. Artinya besarnya pengaruh variabel X terhadap Y adalah sebesar 50,6 %.
3. Adjusted R square merupakan R square yang disesuaikan.
4. Std. Error of the Estimation merupakan ukuran kesalahan standar dari penaksiran.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,506 \times 100\%$$

$$KD = 50,6 \%$$

Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh variabel X terhadap Y secara simultan adalah 50,6%. Sementara, sisanya sebesar 49,4% (100-50,6) dipengaruhi oleh faktor lain. Besarnya koefisien jalur bagi variabel lain di luar penelitian yang mempengaruhi dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\begin{aligned} p_{y \cdot 1} &= \bar{1} - R^2_{xy} \\ &= \bar{1} - 0,506 \\ &= 0,70 \end{aligned}$$

Tabel : Coefficients sub-struktural 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(constant)	0,470	0,290		1,622	0,109
	Keselamatan dan kesehatan kerja	0,617	0,89	0,591	6,946	0,000
	Disiplin Kerja	0,196	0,75	0,223	2,622	0,011

Sumber : data olahan SPSS 20

Sub-Struktural 2

analisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap Disiplin Kerja akan digambarkan dalam sebuah model sub-struktur 2 sebagai berikut:

Tabel : summary struktural 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,682	0,465	0,458	0,45544

Sumber : data olahan SPSS 20

Dari model diatas dapat diketahui, R merupakan koefisien korelasi dimana besar R adalah 0,682, R Square merupakan koefisien determinasi yang besarnya adalah 0,465= 46,5% artinya, besarnya pengaruh variabel keselamatan dan kesehatan kerja terhadap disiplin kerja adalah 46,5%. Sementara 53,5% (100-46,5) dipengaruhi oleh variabel lainnya. Besarnya koefisien jalur bagi variabel lain di luar penelitian yang mempengaruhi dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$= \frac{1 - R^2}{1 - 0,465}$$

$$= 0,73$$

Tabel : Anova sub-struktural 2

Model	Sum of square	Df	Mean square	F	Sig.
1 Regresion	14,951 17,217	1 83	14,951 0,207	72,208	0,00
Residual Total	32,168	84			

Sumber : data olahan SPSS 20

Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh antara variabel X secara simultan dan signifikan terhadap variabel Y

Ha : ada pengaruh antara variabel X secara simultan dan signifikan terhadap variabel Y.

Dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \leq \text{Sig.}$), Ho diterima (Ha ditolak). Artinya, tidak signifikan.

2. Jika nilai probabilitas lebih besar dari pada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. Ho ditolak (Ha diterima). Artinya, signifikan.

Hasil dari pada tabel anova diatas menunjukkan nilai Sig. Sebesar 0,00. Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, koefisien regresi adalah signifikan. Kesimpulannya menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 5.18. Coefficients sub dtruktural 2

Model	Understandard ized coefficientd		Satand ardize d Coeffi cients	t	Sig.
	B	Std. Erro r			
1 (Constant)	0,726	0,282		2,575	0,12
Keselamatan dan kesehatan kerja	0,713	0,084	0,682	8,490	0,00

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Disiplin Kerja secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas karyawan. Namun menurut hasil penelitian, Keselamatan dan Kesehatan Kerja lebih dominan mempengaruhi Produktivitas karyawan, yaitu sebesar dibandingkan Disiplin Kerja. Hal ini telah dibuktikan dari hasil penelitian dengan perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja memiliki t hitung $>$ t tabel dan Signifikan dibandingkan dengan Disiplin Kerja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja lebih dominan mempengaruhi produktivitas karyawan bagian Produksi pada PT. Sawit Asahan Indah Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.
2. Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Disiplin Kerja secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas karyawan bagian Produksi pada PT. Sawit Asahan Indah Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian

- dengan perhitungan statistik menunjukkan bahwa diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan.
3. Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap produktivitas melalui Disiplin Kerja juga memiliki pengaruh.
 4. Koefisien Determinasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Disiplin Kerja memberi pengaruh sebesar 45,8% terhadap produktivitas karyawan bagian Produksi pada PT. Sawit Asahan Indah Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan sisanya 54,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Menindak lanjuti hasil kesimpulan penelitian ini, maka dapat memberikan beberapa rekomendasi sekaligus saran-saran sebagai berikut:

1. Faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan, itu artinya pihak perusahaan harus lebih bisa memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja untuk mencapai produktivitas yang diharapkan oleh perusahaan.
2. Faktor Disiplin Kerja yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan, itu artinya pihak perusahaan harus lebih bisa memperhatikan Disiplin Kerja untuk mencapai produktivitas yang diharapkan oleh perusahaan. dengan demikian akan terciptanya keuntungan bagi perusahaan yang sesuai dengan visi dan misinya.
3. Untuk meningkatkan produktivitas karyawan dimasa yang akan datang, selayaknya pihak perusahaan selalu memperhatikan baik itu Keselamatan

dan kesehatan kerjanya maupun disiplin kerja karyawannya.

4. Berdasarkan variabel yang telah diteliti pada penelitian ini, selain keselamatan dan kesehatan kerja masih banyak faktor lain yang juga mempengaruhi produktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Isyandi, B.2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Global*. Pekanbaru : UNRI PRESS.
- Fathoni, Abdurahmat. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mangkunegara, A. Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*.Bandung : PT.Premaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, A. Prabu. 2007. *Sistem Manajemen Keselamatan Kerja*.
- Rika Ampuh Hadiguna. 2009. *Manajemen Pabrik: Pendekatan Sistem untuk Efisiensi dan Efektifitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwono Jonathan, 2007, *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS*, Penerbit Andy, Yogyakarta.
- Sihotang. A. A. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Sutrisno, Edy, 2010. *Budaya Organisasi*. Penerbit Kencana : Jakarta.